

# KONSEP BIAYA

---

# Pengertian Biaya (*Cost*)

“Seluruh pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam bentuk uang dalam rangka memperoleh sumber ekonomis yang lainnya (barang atau jasa) yang akan memberikan manfaat baik sekarang maupun pada masa yang akan datang ”.

“pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”.

Biaya ( *cost* ) yang sudah memberikan manfaat (yang sudah terpakai) disebut beban, biaya ( *cost* ) yang belum terpakai atau yang belum menjadi beban dicatat dalam neraca atau laporan posisi keuangan.

Contoh :

- Persediaan bahan baku.
- Persediaan produk dalam proses.
- Persediaan produk selesai.
- *Supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

## Pengertian Beban (*Expense*)

"Seluruh pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam bentuk uang dalam rangka memperoleh penghasilan".

Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.

Contoh :

- Beban penyusutan.
- Beban pemasaran.
- Beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

## Membedakan Biaya dan Beban

1. Pembelian mesin, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin tersebut merupakan **biaya**, tetapi setelah dipakai akan menimbulkan penyusutan terhadap mesin yang akan menjadi **beban**.

2. Perlengkapan kantor yang masih sisa digolongkan sebagai **biaya**, sedangkan yang sudah terpakai digolongkan sebagai **beban**.

3. Persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, produk selesai yang masih sisa dan belum terjual digolongkan sebagai **biaya**, sedangkan yang sudah terjual akan membentuk harga pokok penjualan dan digolongkan sebagai **beban**.

# Klasifikasi Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu

1. Biaya pengeluaran modal, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

- Contoh : Pembelian mesin dan peralatan.

2. Biaya pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

- Contoh : Mesin atau peralatan yang dibeli apabila di konsumsi akan kehilangan kegunaan dan menimbulkan penyusutan. Penyusutan ini disebut pengeluaran pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.

## Klasifikasi Biaya Berdasarkan Ketelusuran

- Biaya langsung, berkaitan dengan obyek biaya tertentu dan dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya).

Contoh: biaya kaleng atau botol untuk produk teh botol.

- Biaya tak langsung, berkaitan dengan obyek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya).

Contoh: biaya gaji supervisor.

# Klasifikasi Biaya Berdasarkan Volume Produksi

---

## 1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan aktivitas. Jika produksi bertambah, maka biaya variabel akan bertambah, namun biaya perunit tetap dan tidak berubah.

## 2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dlm kisaran tertentu. Jumlah “Biaya Tetap” tidak berubah meskipun tingkat aktivitas berubah, namun biaya tetap perunit akan berubah seiring perubahan aktivitas.

## 3. Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan unsur variabel. Biaya semi dikelompokkan dalam dua elemen biaya :

- a. Biaya semi variabel (biaya campuran), yaitu biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperhatikan karakter tetap dan variabel.  
Contoh :- Biaya listrik, telepon dan air.
- b. Biaya semi tetap, yaitu biaya yang berubah dan volume secara bertahap.  
Contoh :- Gaji penyelia.



# Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi

## 1. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Yaitu biaya yang terjadi untuk membuat bahan menjadi barang jadi.

Meliputi : Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead*.

## 2. Biaya Pemasaran (*Marketing Expense*)

Biaya yang terjadi untuk memasarkan produk dan jasa.

Meliputi : Biaya Promosi, Biaya Iklan dan Biaya Pengiriman.

## 3. Biaya Administrasi dan Umum (*General & Administrative Expense*)

Biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan.

Contoh : Gaji Pegawai Adm & Umum, depresiasi gedung dan biaya perlengkapan.

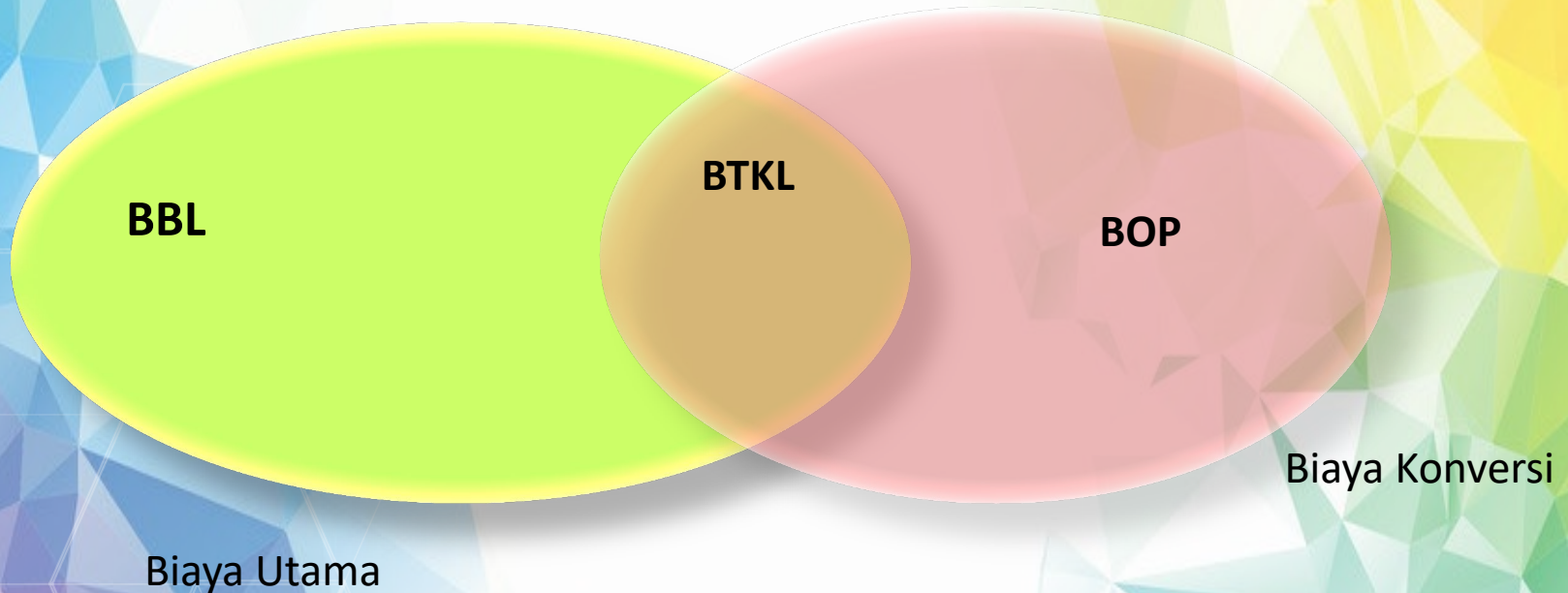


## Klasifikasi Biaya dalam Hubungan dengan Produk

- Biaya produksi
  1. Biaya bahan baku langsung
  2. Biaya tenaga kerja langsung
  3. Biaya overhead pabrik
- Biaya non produksi
  1. Biaya pemasaran
  2. Biaya administrasi dan umum



# Biaya Produksi



## Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti, departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja atau kerja.

1. Biaya langsung departemen, adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

Contoh : Gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan.

2. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

Contoh : Biaya penyusutan dan biaya asuransi yang digunakan oleh masing-masing departemen.

# Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan

Biaya relevan, yaitu biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif.

- a. Biaya diferensial, selisih biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga biaya marginal atau biaya incremental.
- b. Biaya kesempatan, yaitu kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternative
- c. Biaya tersamar, yaitu biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Contoh : biaya bunga.
- d. Biaya nyata, yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.  
Contoh : biaya yang dikeluarkan akibat menerima pesanan dari luar.
- e. Biaya yang dapat dilacak, yaitu biaya yang dapat dilacak ke produk selesai.  
Contoh : Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya tidak relevan, yaitu biaya yang dikeluarkan tapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

1. Biaya masa lalu atau biaya histori, yaitu biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.  
Contoh : Pembelian mesin.
2. Biaya terbenam, yaitu biaya yang tidak dapat kembali. Contoh : kelebihan nilai buku atas sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

Mengapa pembuat keputusan memerlukan biaya relevan dalam mengambil keputusan? Berikut ada tiga alasan yang mendasari pertimbangan ini.

**Tidak semua biaya merupakan biaya relevan.**  
Informasi biaya yang tidak relevan dapat diabaikan dalam pembuatan keputusan tertentu karena yang diperlukan adalah biaya yang relevan saja.

**Produksi merupakan informasi yang mahal.**  
Akuntan manajemen hanya menyediakan biaya relevan saja

**Kemampuan kognitif yang terbatas.**  
Terlalu banyak informasi dapat menyebabkan pembuat keputusan menjadi kurang rasional.



# PEMBEBANAN BIAYA

---

## 3 Konsep dalam Pembebanan Biaya :

### 1. Biaya

Sesuai uraian di atas

### 2. Objek Biaya (*Cost Object*)

Unsur berupa apapun yang kepadanya Biaya dibebankan.

Contoh : Produk, Departemen, Aktivitas bahkan Pelanggan

### 3. Metode Pembebanan Biaya (*Cost Assignment*)

Adalah Penentuan biaya yang dikonsumsi oleh Objek Biaya, terdiri dari ;

- a. Penelusuran Langsung (*Direct Tracing*)
- b. Penelusuran Pemicu (*Driver Tracing*)
- c. Alokasi (*Allocation*)

# PEMBEBANAN BIAYA

---

## Metode Pembebanan Biaya :

### 1. Penelusuran Langsung (*Direct Tracing*)

Proses Penentuan Biaya yang dikonsumsi Objek Biaya dengan mengamati hubungan langsung antara biaya dan objek biayanya.

#### Contoh

- Objek biaya : Meja (Objek biaya berupa Produk)
- Biaya : Biaya bahan baku kayu dan upah buruh pabrik
- Pembelian : Biaya bahan baku kayu dan upah buruh pabrik dibebankan ke Meja



# PEMBEBANAN BIAYA

---

## Metode Pembebanan Biaya :

### 2. Penelusuran Pemicu (*Driver Tracing*)

Proses penentuan biaya yang dikonsumsi objek biaya dengan mengamati hubungan sebab akibat antara pemicu dan objek biaya.

Pemicu adalah faktor penyebab besar atau kecilnya konsumsi biaya oleh objek biaya yang dapat diamati.

#### Contoh

- Objek biaya : Meja (Objek biaya berupa Produk)
- Aktivitas : Pengesetan
- Biaya & Pemicu : Biaya Pengesetan & Jumlah Pengesetan
- Pembelian : Sebanyak 20x dari 100x pengesetan dilakukan untuk aktivitas pengesetan produk meja. Sebesar 20% dibebankan ke Meja.

# PEMBEBANAN BIAYA

## Metode Pembebanan Biaya :

### 3. Alokasi (*Allocation*)

Proses Penentuan Biaya dimana biaya yang muncul tidak memiliki hubungan langsung dan sebab-akibat dengan objek biaya.

#### Contoh

- Objek biaya : Meja (Objek biaya berupa Produk
- Aktivitas : Mendepresiasi Gedung
- Biaya : Depresiasi Gedung
- Dasar Alokasi : Jam Mesin
- Pembelian : Tidak ada hubungan langsung dan sebab-akibat antara depresiasi gedung dan jumlah unit meja. Perusahaan memutuskan mengalokasikan berdasarkan jam mesin.



## JENIS BIAYA

Biaya Langsung  
Contoh; kertas  
untuk mencetak  
majalah

Biaya Tidak  
Langsung  
Contoh; biaya  
sewa gedung

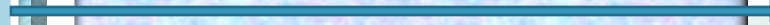
## PEMBEBANAN BIAYA

Penelusuran Biaya

Alokasi Biaya

## OBJEK BIAYA

Contoh;  
Majalah Sport



# PENENTUAN PEMICU BIAYA

## Tahapan Pemicu Biaya :



Pemicu biaya yang baik adalah pemicu biaya yang memiliki karakteristik berikut ini.

1. **Dapat diukur.** Perusahaan dapat mengukur besaran pemicu biaya dengan mudah.
2. **Dapat dikendalikan.** Besar kecilnya pemicu biaya dapat dikelola oleh manajemen. Apabila manajemen berencana mengubah biaya, maka manajemen dapat melakukannya dengan mengubah pemicu biaya.
3. **Sederhana.** Pemicu biaya bukan merupakan data yang kompleks yang berasal dari perhitungan yang rumit. Pemicu biaya yang menggunakan rata-rata tertimbang semua alternatif pemicu biaya merupakan contoh pemicu biaya yang tidak sederhana.
4. **Berhubungan dengan objek biaya.** Ada hubungan sebab-akibat antara pemicu biaya dan objek biaya.
5. **Dapat diterima.** Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengendalian biaya dapat menerima pemicu biaya yang dipilih.

Biaya produk merupakan pembebanan biaya untuk mendukung tujuan manajerial tertentu.

Pengertian biaya produk tergantung pada tujuan manajerial yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan istilah “biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda” (*different costs for different purposes*).

Dalam hal ini, rantai nilai (*value chain*) biaya produk tepat digunakan untuk memperhitungkan semua pendapatan dan biaya yang terjadi dalam setiap aktivitas rantai nilai.

Rantai nilai adalah seperangkat aktivitas yang dibutuhkan untuk merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan, dan melayani pelanggan.



Ada tiga definisi biaya produk. Setiap definisi tersebut digunakan untuk tujuan manajerial yang berbeda.

- **Biaya produk rantai nilai** (*value chain product cost*); adalah biaya produk yang mempertimbangkan semua biaya, mulai dari riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, sampai layanan pelanggan
- **Biaya produk operasional** (*operating product cost*); adalah biaya produk yang mempertimbangkan aktivitas yang dikonsumsi produk mulai dari produksi, pemasaran, sampai dengan layanan pelanggan.
- **Biaya produk tradisional** (*traditional product cost*); adalah akumulasi biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang digunakan dalam menghasilkan produk.



# Laporan Laba rugi Perusahaan Manufaktur

Dalam penyiapan laporan laba rugi, akuntan manajemen harus memisahkan biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran.

Biaya produksi dipandang sebagai biaya produk, sementara biaya administrasi dan pemasaran merupakan biaya periodik.

Biaya produk yang belum terjual tetap melekat pada produk dan diakui sebagai persediaan yang tampak di laporan posisi keuangan (neraca).

Harga pokok penjualan berasal dari persediaan awal barang, ditambah harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*), dan dikurangi persediaan akhir barang.

# Laba Rugi Perusahaan Manufaktur :

**PT. ACB**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2012**

Penjualan			Rp. 30.000.000
Harga Pokok Penjualan			Rp. 22.000.000
Persediaan Awal		Rp. 3.000.000	
Harga Pokok Produksi		Rp. 20.000.000	
Barang Tersedia Dijual		Rp. 23.000.000	
Persediaan Akhir		Rp. 1.000.000	
Laba Kotor			Rp. 8.000.000
Biaya Operasi			
Biaya Pemasaran		Rp. 3.500.000	
Biaya Adm & Umum		Rp. 2.500.000	Rp. 6.000.000
Laba Bersih Sblm Pajak			Rp. 2.000.000

# JASA

Fitur	Property	Dampak pada Akuntansi Manajemen
Kewujudan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa tidak dapat disimpan</li> <li>2. Tidak ada proteksi Paten</li> <li>3. Tidak dapat ditampilkan</li> <li>4. Harga sulit ditentukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada persediaan</li> <li>2. Perlu kode etik</li> <li>3. Bentuk fisik tidak ada</li> <li>4. Pembebanan biaya rumit</li> </ol>
Daya Tahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat cepat hilang</li> <li>2. Jasa dapat diulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada persediaan</li> <li>2. Perlu standar dan konsistensi</li> </ol>
Keterpisahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggan terlibat dalam produksi</li> <li>2. Produk massal sulit dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya dihitung per pelanggan</li> <li>2. Konsistensi kualitas diperlukan</li> </ol>
Heterogenitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variasi banyak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran produktivitas variatif</li> <li>2. Pengukuran kualitas variatif</li> </ol>

# Laba Rugi Perusahaan Jasa

Perhitungan biaya penyediaan jasa berbeda dengan perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur.

Dalam perusahaan manufaktur dikenal istilah harga pokok penjualan, sementara dalam perusahaan jasa dikenal istilah biaya jasa dijual.

Jasa tidak dapat disimpan seperti barang. Walaupun pada perusahaan jasa tidak ada persediaan barang awal dan akhir, tetapi pekerjaan dalam proses masih tetap ada.

# Laba Rugi Perusahaan Jasa :

**PT. XYZ**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 2012**

Penjualan			Rp. 26.000.000
Biaya Jasa Dijual			
Pekerjaan dlm Proses Awal		Rp. 2.500.000	
Biaya Jasa Ditambahkan	Rp. 1.000.000		
Bahan Langsung	Rp. 7.000.000		
Tnaga Kerja Langsung	Rp. 2.000.000		
Overhead		Rp. 10.000.000	
Total Biaya Ditambahkan		Rp. 12.500.000	
Pekerjaan dlm Proses Akhir		Rp. 500.000	
Laba Kotor			Rp. 12.000.000
Biaya Operasi			Rp. 14.000.000
Biaya Pemasaran		Rp. 5.000.000	
Biaya Adm		Rp. 4.000.000	Rp. 9.000.000
Laba Bersih sblm Pajak			Rp. 5.000.000

# SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN KONVENSIONAL DAN KONTEMPORER

# Sistem Akuntansi Manajemen Konvensional

Sistem akuntansi manajemen konvensional adalah sistem akuntansi manajemen yang memfokuskan perhatian pada pengukuran *output* aktivitas berdasarkan volume produksi.

Sistem ini dibangun dengan asumsi bahwa semua biaya dapat diklasifikasi menjadi biaya tetap dan biaya variabel dalam kaitannya dengan volume produksi.

Kalkulasi biaya produk dalam sistem akuntansi konvensional adalah penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Oleh karena itu, sistem akuntansi manajemen konvensional sangat menekankan pada pembebanan biaya berdasarkan alokasi.



Sistem penentuan biaya konvensional memiliki kelemahan mendasar. Kelemahan tersebut terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Tarif *overhead* pabrik tunggal dan tarif *overhead* pabrik departemental digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk.



## Ciri khas sistem akuntansi manajemen konvensional.

1. Menggunakan pemicu berbasis unit.

2. Banyak menggunakan alokasi dalam pembebanan biaya.

3. Penentuan biaya produk terlalu sempit dan kaku.

4. Fokus pada manajemen biaya, bukan aktivitas.

5. Sedikit menggunakan informasi aktivitas.

# Sistem Akuntansi Manajemen Kontemporer

- Sistem akuntansi manajemen kontemporer berevolusi sejalan dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.
- Tujuan utama sistem akuntansi manajemen kontemporer adalah untuk memperbaiki kualitas, konten, relevansi, dan ketepatan waktu informasi biaya.
- Dibandingkan dengan sistem akuntansi manajemen konvensional, lebih banyak tujuan manajerial yang terpenuhi melalui sistem akuntansi manajemen kontemporer.
- Sistem akuntansi manajemen kontemporer lebih menekankan pada penelusuran daripada alokasi biaya.



# Ciri khas sistem akuntansi manajemen kontemporer

Menggunakan pemicu berbasis unit dan nonunit.

Menggunakan banyak penelusuran dalam pembebanan biaya.

Penentuan biaya produk fleksibel.

Fokus pada manajemen aktivitas.

Menggunakan informasi aktivitas secara terperinci.